BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), *Leverage* (X3), Nilai Perusahaan (Y), dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Z)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada periode 5 tahun mulai tahun 2020-2024. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai profitabilitas, likuiditas, leverage, nilai perusahaan serta pengungkapan

corporate social responsibility.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024 dengan jumlah populasi sebanyak 22 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan beberapa kriteria tertentu yang ditetapkan oleh penelti berjumlah 9 perusahaan. Adapun kriteria pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
	Populasi Perusahaan	22
1	Perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama tahun 2020-2024	(2)
2	Perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang tidak mengungkapkan laporan *corporate social responsibility* (CSR) selama tahun 2020-2024	(2)
3	Perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang mengalami kerugian	(9)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	9
	Jumlah observasi dalam penelitian (9 sampel x 5 Tahun)	45

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 9 perusahaan untuk periode 5 tahun pengamatan yaitu tahun 2020-2024. Sampel tersebut dipilih karna telah memenuhi kriteria umum yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk ` penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Seluruh data dalam penelitian ini baik data variabel independen maupun variabel dependen menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan ataupun digunakan oleh suatu organisasi yang secara tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitian yang dilakukannya. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan *corporate social responsibility (sustainability reporting)* perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024. Data diperoleh melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

F. Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi model dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah jenis analisis yang menggunakan perhitungan statistik dan angka. Dalam penelitian ini, SPSS versi 25 digunakan untuk memudahkan analisis. Data yang digunakan dalam analisis ini berasal dari perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1. Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017), metode analisis deskriptif menggunakan statistik untuk menganalisis data dengan menggambarkannya apa adanya, tanpa maksud menarik kesimpulan atau generalisasi. Indikator yang digunakan dalam analisis deskriptif antara lain nilai minimal (min), nilai maksimal (max), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (std.dev) dan nilai *variance*

2. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2016) uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Uji yang digunakan dalam asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai oleh data yang berdistribusi normal. Secara umum, normalitas dapat diketahui melalui penyebaran titik pada grafik *P-Plot of Regression Standardized* yang mengikuti garis diagonal, atau dengan mengamati bentuk histogram dari nilai residual. Selain itu, pengujian normalitas juga dapat dilakukan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov.* Dasar pengambilan keputusan dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah:

a. Jika hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
b. Jika hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Kondisi ini dapat memengaruhi keakuratan estimasi parameter dan validitas uji statistik dalam model. Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan langkah perbaikan, seperti melakukan transformasi data atau menggunakan metode analisis nonparametrik sebagai alternatif.

b. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa model regresi berganda yang baik adalah model yang variabel independennya tidak memiliki korelasi tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Deteksi terhadap adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* melebihi 0,1, maka data dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2016) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperoleh koefisien regresi yang berfungsi menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk menganalisis pengaruh variabel independen berupa profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap

variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dengan demikian, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji sejauh mana variabel-variabel independen memengaruhi variabel dependen. Berikut ini merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e \ldots (1)$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

B1-B3 = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = *Leverage*

e = error term (tingkat kesalahan penduga)

4. Analisis Regresi Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility.* Berikut ini merupakan persamaan regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + B4X1*Z + B5X2*Z + B6X3*Z + e \ldots (2)$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

X3 : *Leverage*

Z : Corporate Social Responsibility

X1*Z : Interaksi antara Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility*

X2*Z : Interaksi antara Likuiditas dengan *Corporate Social Responsibility*

X3*Z : Interaksi antara Leverage dengan *Corporate Social Responsibility*

a : Konstanta

B4-B6 : Koefisien Regresi

e : error term

5. Uji Parsial / Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 95% atau α = 5%. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika tingkat signifikansi < 5% maka Ho ditolak, Ha diterima.
- Jika tingkat signifikansi > 5% maka Ho diterima, Ha ditolak.

6. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model

dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun, kelemahan utama dari penggunaan koefisien determinasi adalah kecenderungannya meningkat setiap kali variabel independen baru ditambahkan ke dalam model, meskipun variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan penggunaan nilai *Adjusted* R^2 dalam mengevaluasi model regresi yang paling sesuai. Berbeda dengan R^2, nilai *Adjusted* R^2 dapat meningkat atau menurun ketika variabel independen baru dimasukkan ke dalam model.

G. Definisi Operasional dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel bebas. variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan yang akan diukur menggunakan *price to book value* (PBV), hal ini karena *price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Ketika rasio ini tinggi, maka semakin besar tambahan kekayaan yang akan diperoleh oleh pemeilik perusahaan sehingga penilaian pasar dapat menghargai

perusahaan dengan baik. PBV yang baik bagi perusahaan bernilai >1 (Husnan, 2019). Adapun rumus *price to book value* menurut (Husnan, 2019) sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (\text{PBV}) = \frac{Share\ Price}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel-variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen pada penelitian ini sebagai berikut:

a) Profitabilitas (X1)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on assets* (ROA), karena indikator ini mampu menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh para investor. ROA dinilai sebagai representasi efektivitas kinerja perusahaan, khususnya pada subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diterima investor (Kasmir, 2019). Adapun rumus dalam perhitungan *return on assets* menurut (Kasmir, 2019) sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets\ (\text{ROA}) = \frac{Earnings\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets}$$

b) Likuiditas (X2)

Likuiditas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan current ratio (CR), hal ini karena current ratio dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara keseluruhan. Bagi perusahaan, current ratio diharapkan pada tingkat lebih dari 1. Hal ini agar semakin rendah tingkat risiko yang akan di tanggung oleh pemegang saham. Adapun rumus *current ratio* (Fahmi, 2020) adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio\ (\mathrm{CR}) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) *Leverage* (X3)

Menurut (T. T. Rahayu et al., 2020) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Dalam penelitian ini

leverage akan diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), adapun rumus *debt to equity ratio* (DER) menurut (Kasmir, 2019) sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (\mathrm{DER}) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility. Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam konteks pelaporan keberlanjutan mengacu pada standar yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative*. Pada sektor pertambangan, *Global Reporting Initiative Sector Standard GRI 14: Mining Sector* (2024) menetapkan 25 topik material yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dianggap paling relevan serta berdampak signifikan bagi perusahaan pertambangan dan para pemangku kepentingan.

Selanjutnya akumulasi perhitungan *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) (Haniffa Cooke, 2005). CSRDI memiliki nilai maksimal 1, ketika perusahaan mengungkapkan seluruh item *corporate social responsibility*, maka akan diperoleh CSRDI bernilai 1. Rumus perhitungan CSRDI sebagai berikut:

$$CSRDIj = \frac{\sum Xj}{nj}$$

Keterangan:

CSRDIj : *corporate social responsibility disclosure index* perusahaan j atau luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan j,

$\sum Xj$: jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j,

Nj : jumlah item indikator pengungkapan *corporate social responsibility* j, nj= 25 (nilai maksimal) berdasarkan indikator menurut Global Reporting Intiative (GRI) 14 Mining Sector.